



Literasi dan Pengelolaan Keuangan Untuk Peningkatan Pendapatan Kemandirian Masyarakat

Zulkifli Boki¹, Mahdalena², Amir Lukum³

^{1,2,3} Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia

E-mail: zulkifliboki@ung.ac.id¹, mahdalena@ung.ac.id², amirlukum@ung.ac.id³

Article History:

Received: 21 – 09 - 2023

Revised: 23 – 11 – 2023

Accepted: 23 – 11 – 2023

Abstract:

Desa Botutonuo yang terletak di Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango memiliki kekayaan sumber daya alam laut dan pertanian yang melimpah. Besarnya kekayaan alam yang dimiliki berpotensi besar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui bidang usaha yang digeluti dari budidaya pertanian, peternakan, perdagangan dan pengelolaan pariwisata pantai Botutonuo. Tujuan utama dari pengabdian ini adalah memberikan pemahaman tentang pentingnya laporan keuangan setiap usaha mikro kecil menengah dan bagaimana penyusunan laporan keuangan sebagai informasi tentang hasil usaha yang diperoleh. Metode yang digunakan adalah sosialisasi pentingnya laporan keuangan dan pelatihan penyusunan laporan keuangan usaha mikro kecil menengah. Program ini menghasilkan tercapainya pemahaman dan keterampilan dalam membuat pencatatan dan laporan keuangan, serta menciptakan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan usaha. Kemampuan dalam menyusun laporan keuangan sebagai alat evaluasi kegiatan usaha pada jangka waktu tertentu. Pengabdian ini masih dalam bentuk penyusunan laporan keuangan yang sangat sederhana karena latar belakang pendidikan dari pelaku usaha yang kurang terkait dengan pengelolaan keuangan. Untuk menjaga keberlanjutan dari kegiatan ini pemerintah desa perlu terus melakukan pembinaan pengelolaan keuangan bagi usaha mikro kecil.

Keywords:

Sosialisasi, Pengelolaan Keuangan, Pelatihan

Pendahuluan

Desa Botutonuo merupakan salah satu desa yang berada dalam kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. Dalam perkembangannya, Desa Botutonuo terus berbenah di bidang pembangunan melalui dana pemerintah, dana swadaya masyarakat dan sumber lainnya yang diperuntukkan bagi pembangunan fisik, pertanian, Sumber Daya Manusia (SDM), Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan pelayanan lainnya bagi masyarakat. Secara umum penduduk Desa Botutonuo bekerja sebagai nelayan, petani, buruh tani, pedagang dan profesi lainnya. Dari berbagai profesi yang ada di masyarakat desa Botutonuo tentunya penghasilan pun variatif. Ketidakmerataan penghasilan disinyalir dapat memicu timbulnya kesenjangan sosial yang tinggi. Oleh karenanya upaya untuk meminimalisir kesenjangan tersebut pemerintah desa Botutonuo melalui BUMDES setempat membentuk beberapa kelompok usaha seperti kelompok nelayan, kelompok peternak (ayam dan kambing), dan kelompok petani.

Namun, dalam aktivitas kelompok-kelompok usaha tersebut sejak terbentuk hingga saat ini belum berjalan maksimal. Kendala ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain

minimnya kemampuan secara manajerial khususnya dalam pengelolaan keuangan usaha. Faktor ini dipandang sebagai hal yang menyebabkan sulitnya pelaku usaha yang tergabung dalam kelompok usaha menerima bantuan pendanaan dari pemerintah dan lembaga perbankan. Seperti yang dijelaskan oleh Anggreani *et. al.* (2021) Banyak pengusaha ketika menjalankan kegiatan usahanya tidak membuat pencatatan keuangan dengan baik yang sesuai standar akuntansi, karena belum cukupnya pengetahuan mengenai sistem pencatatan keuangan sehingga menganggapnya bukan merupakan suatu hal yang penting. Rata-rata UMKM hanya mencatat uang kas masuk dan uang kas keluar saja, selisih antara uang kas masuk dan kas keluar selalu dianggap sebagai keuntungan. Padahal pembukuan untuk UMKM ini diperlukan agar laporan keuangannya lebih terstruktur. Yuliarni *et. al.* (2018) menjelaskan melalui laporan keuangan juga kreditor akan dapat lebih mudah untuk mempertimbangkan dalam memberikan modal pinjaman kepada pemilik usaha.

Faktor lainnya adalah minimnya pelatihan yang diberikan dari pihak pemerintah kabupaten maupun provinsi sehingga menambah polemik terkait kemampuan-softskill terutama dari sisi pengembangan inovasi produk sampai di pemasaran produk. Narsa *et. al.* (2012) melihat bahwa kendala utama yang dihadapi pelaku usaha kecil dan menengah adalah dari aspek permodalan dan penerapan manajemen yang profesional. Sehingga perlu strategi untuk mengatasi persoalan tersebut, yaitu strategi peningkatan terhadap daya saing pelaku usaha seperti akses informasi dan jaringan pasar, kemudahan akses pendanaan dan pendampingan serta peningkatan kapasitas teknologi informasi (Sudaryanto & Wijayanti;2013).

Merujuk pada kondisi tersebut, maka dipandang perlu untuk melakukan inisiasi ke masyarakat sebagai wujud Tri Dharma Perguruan tinggi dan tanggung jawab sebagai upaya melakukan perbaikan atas kondisi di masyarakat melalui program pengabdian kepada masyarakat. Program yang akan dilaksanakan sebagai upaya dimaksud melalui pelatihan pengelolaan keuangan usaha yang difokuskan pada kemampuan mengelola/mengatur keuangan usaha agar para pelaku usaha memiliki kemampuan mengelola dan mengontrol keuangannya mengikuti standar pengelolaan keuangan untuk usaha kecil dan menengah. Isnawan (2012) adanya kemampuan dalam pengelolaan keuangan sesuai standar memberi manfaat untuk pengembangan usaha misalnya pengajuan bantuan ke pemerintah dan lembaga keuangan perbankan.

Kemampuan manajerial dalam pengelolaan usaha kecil seringkali menuai persoalan yang hingga saat ini belum tertuntaskan. Peran pemerintah dan akademik berkontribusi dalam mengatasi persoalan tersebut agar kesenjangan sosial tidak timpang (Warsadi *et.al.*, 2018). Data awal yang didapat berdasarkan informasi langsung dari pejabat pemerintah desa setempat menunjukkan beberapa kelompok usaha yang terbentuk kurang memperoleh kemudahan akses pendanaan baik dari pemerintah daerah maupun dari Lembaga perbankan. Persoalan ini dipicu oleh kendala terbatasnya kemampuan pelaku usaha dalam melakukan pengelolaan keuangan dimana salah satu persyaratan utama ketika mereka mengajukan permohonan bantuan adalah pembuatan laporan atas usaha yang dijalankan seperti laporan keuangan yang menunjukkan kegiatan usaha setiap tahun. Keterbatasan kemampuan-softskill disamping rendahnya literasi keuangan dan kompetensi keuangan juga kurangnya pendampingan berupa pelatihan untuk meningkatkan kemampuan manajerial mereka. Berdasarkan hal tersebut, Untuk mengatasi permasalahan diatas maka ditawarkan solusi yaitu 1) Memberikan pelatihan pengelolaan keuangan kepada kelompok-kelompok usaha nelayan, peternak, dan petani di Desa Botutonuo agar para pelaku usaha dalam kelompok-kelompok tersebut mendapatkan ilmu bagaimana melakukan pengelolaan keuangan yang pada akhirnya dapat membuat laporan keuangan yang

sederhana bagi keberlangsungan usahanya, dan 2) Dilakukan pendampingan pengelolaan keuangan bagi kelompok-kelompok usaha di Desa Botutonuo setelah dilaksanakan pelatihan, agar nantinya keberlanjutan pembelajaran yang dilakukan oleh kelompok-kelompok usaha tersebut dapat terus berlangsung sampai dengan mampu untuk membuat pelaporan keuangan sendiri.

Metode

Salah satu cara untuk memberikan literasi dalam pengelolaan keuangan kepada masyarakat adalah dengan pembelajaran yang sifatnya komunikatif melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan pengelolaan keuangan usaha. Upaya memberdayakan kelompok-kelompok usaha di Desa Botutonuo dilakukan dengan pemberian bimbingan dan alih pengetahuan, keterampilan teknis pengelolaan keuangan yang baik dan benar. Hal ini juga bersesuaian dengan program pemerintah baik daerah maupun nasional dalam hal peningkatan pengelolaan keuangan usaha bagi masyarakat.

Perguruan Tinggi sebagai wadah untuk mengkaji dan sebagai media informasi dan teknologi berkewajiban untuk menerapkan keilmuannya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Melalui Program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN Tematik) ini, kami menawarkan transfer informasi dan keterampilan tepat guna kepada masyarakat yang dapat menjadi solusi terhadap permasalahan tersebut. Program KKN Tematik merupakan program pengabdian dosen yang diintegrasikan dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Program ini diharapkan dapat menjadi media/menjembatani antara universitas dan masyarakat didalam penerapan IPTEKS dalam mengatasi permasalahan dimasyarakat.

Dalam program KKS Tematik ini, kami akan melakukan literasi dan pelatihan kepada kelompok-kelompok usaha di Desa Botutonuo mengenai pengelolaan keuangan yang baik dengan pembelajaran yang sifatnya komunikatif melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan. Adapun untuk tahapan dalam metode pelaksanaan ini sebagai berikut:

a. Persiapan dan Pembekalan

Mekanisme pelaksanaan kegiatan KKN Tematik meliputi tahapan berikut ini:

1. Penyiapan dan Survei lokasi KKN Tematik;
2. Koordinasi dengan pemerintah desa dan kecamatan kegiatan KKN Tematik;
3. Perekrutan mahasiswa peserta KKN Tematik kerjasama dengan LPPM UNG;
4. Pembekalan dan pengasuransian mahasiswa peserta KKN Tematik;
5. Penyiapan sarana bantuan alat pengolahan dan perlengkapan usaha.

Materi persiapan dan pembekalan mahasiswa mencakup teori dan praktek beberapa aspek dibawah ini:

1. Fungsi mahasiswa dalam KKN Tematik dan panduan pelaksanaan KKN UNG;
2. literasi keuangan pengelolaan keuangan usaha bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Adapun pelaksanaan tahapan kegiatan KKN Tematik berlangsung pada bulan Oktober – Nopember 2023 sebagai berikut:

1. Pelepasan mahasiswa peserta KKN Tematik dari kampus UNG disertai tim dan dosen pembimbing lapangan;
2. Pengantaran 15 orang mahasiswa peserta KKN Tematik ke Kecamatan Bone Pantai;
3. Penyerahan mahasiswa peserta KKN Tematik ke kantor kecamatan yang selanjutnya

ke Desa Botutonuo sebagai mitra;

4. Penyerahan bantuan peralatan dan perlengkapan;
5. Monitoring dan evaluasi setiap dua minggu sepanjang periode kegiatan;
6. Penarikan mahasiswa peserta KKN Tematik

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan KKN Tematik menasar pada kelompok-kelompok usaha nelayan, peternak, dan petani di Desa Botutonuo. Adapun metode pelaksanaannya dilakukan dengan cara presentasi, diskusi, tanya jawab dan penyelesaian kasus pengelolaan keuangan dengan kelompok-kelompok usaha tersebut. Lokasi pelatihan bertempat di aula kantor desa Botutonuo. Alasan pemilihan lokasi ini untuk memudahkan koordinasi dalam pelaksanaan program pelatihan.

Dalam pelaksanaan kegiatan akan menjelaskan tahapan mengerjakan penyelesaian masalah yang dialami oleh mitra (kelompok usaha). Pengajuannya dilakukan oleh tim pengabdian. Atas dasar itu kemudian diberikan materi terkait literasi keuangan dan pelatihan pengelolaan keuangan kepada mitra. Selain itu juga dilakukan pendampingan bagi kelompok-kelompok usaha tersebut dalam pengelolaan keuangan usahanya oleh mahasiswa selama berada di lokasi KKN yang dipandu oleh Dosen Pembimbing Lapangan. Di akhir tahapan dilakukan evaluasi. Untuk lebih jelasnya tahapan yang dimaksud dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan. Pada tahap ini perencanaan dilakukan menyesuaikan hal-hal yang diperlukan oleh pengabdian dan mitra agar informasi dapat tersampaikan dengan baik. Pada awalnya akan disampaikan waktu pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat yang selanjutnya dapat dirumuskan materi sosialisasi.
2. Pelaksanaan. Pada tahapan ini kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan selama satu hari yang kemudian dilanjutkan dengan pendampingan oleh mahasiswa bagi kelompok-kelompok usaha selama mereka berada di desa.

Tabel 1. Bentuk Penugasan

Nama Pelaksana	Bentuk Penugasan
Zulkifli Boku, SE, Ak, MSi (Ketua Tim)	Perencanaan, pelaksanaan mulai dari persiapan sampai pelaporan kegiatan
Dr mahdalena, SE, MSi (Anggota Tim)	Membimbing dan mengkoordinir mahasiswa tentang tugas dan tanggungjawab mereka terkait penyiapan data yang diperlukan
Amir Lukum, SPd, MSA (Anggota Tim)	Membimbing dan mengkoordinir mahasiswa terkait dengan penyusunan laporan pertanggungjawaban
Mahasiswa Prodi Akuntansi	Mengumpulkan data tentang biaya dan pendapatan usaha dari berbagai kelompok usaha sebagai dasar penyusunan format pelaporan keuangan untuk setiap jenis
Mahasiswa Prodi Lain	Membantu dalam mengumpulkan data kelompok usaha dan membantu kegiatan tambahan lainnya sebagai bentuk pengabdian di desa.

3. Evaluasi. Tahapan ini akan melihat proses pelaksanaan yang dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan KKN Tematik.

Hasil

Kegiatan KKN Tematik ini membawa misi untuk membina dan memberdayakan masyarakat khususnya kelompok-kelompok usaha di Desa Botutonuo dalam pengelolaan keuangan usaha sebagai bentuk literasi keuangan. Melalui program ini baik dosen dan mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan, ilmu dan keterampilan maupun teknologi untuk menangani kekurangan dan masalah yang dihadapi oleh kelompok usaha di Desa Botutonuo dalam pengelolaan keuangan usaha. Selain itu KKN Tematik ini adalah kelas aplikasi bagi mahasiswa untuk dapat berinteraksi dan bekerjasama dengan masyarakat. Pada program ini yang focus pada bidang pemanfaatan dan usaha diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Gambar 1. Pembukaan pelatihan oleh Kepala Desa Botutonuo



Gambar 2. Pemberian materi pelatihan dan membimbing penyusunan Laporan Keuangan ke UMKM



KKN Tematik Membangun Desa di Botutonuo Kecamatan Kabila Bone dilaksanakan dalam bentuk optimalisasi pengelolaan keuangan usaha kecil menengah. Pelatihan yang dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang penyusunan laporan keuangan yang sederhana bagi pemilik UMKM di Botutonuo. Untuk menyusun laporan keuangan yang lengkap membutuhkan waktu pelatihan yang lama dan pengetahuan peserta. Latar belakang pendidikan peserta yang berbeda-beda membuat pendekatan yang dilakukan pada pelatihan ini harus dengan cara yang dapat diterima oleh peserta. Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan cara mensurvey dahulu berbagai kegiatan usaha dari peserta oleh para mahasiswa KKN Tematik desa Botutonuo. Setelah diperoleh data tentang bentuk usaha dari peserta, mahasiswa dan atas saran DPL membuat format laporan keuangan yang sederhana

terutama adalah laporan yang merinci pendapatan dan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan itu. Format yang dibuat disesuaikan dengan bentuk usahanya masing-masing sehingga lebih mudah dipahami.

Selama proses pelaksanaan pelatihan peserta sangat antusias untuk bertanya tentang cara penyusunan laporan keuangan usaha terutama pada laporan pendapatan dan biaya. Laporan ini dapat memberikan gambaran tentang pendapatan dan biaya serta laba atau rugi yang diperoleh diperiode tertentu. Peserta pelatihan diberikan pengetahuan tentang biaya yang dapat dikurangkan pada pendapatan yang diperoleh sehingga pengukuran pendapatan dapat lebih tepat.

Peserta menekuni berbagai jenis usaha seperti warung makan, usaha penjualan sembako, pulsa, peternakan, sewa tempat wisata, sewa perahu wisata, perkebunan. Setelah pelatihan peserta lebih memahami tentang keadaan usahanya dari laporan yang mereka susun. Mereka mengetahui bahwa mereka dalam menekuni bidang usahanya telah mengalami kerugian atau keuntungan. Jika mengalami kerugian disarankan untuk menekuni usaha lainnya yang lebih menguntungkan dan menjadi penunjang perekonomian keluarga. Pengabdian lebih diarahkan untuk kelompok usaha mikro kecil yang masih sangat minim pengetahuannya tentang pengelolaan keuangan. Dengan demikian format laporan keuangan dibuat sangat sederhana agar mudah dipahami para pelaku usaha mikro kecil didesa Botutonuo. Kegiatan seperti ini diharapkan terus berlanjut melalui pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah desa untuk menunjang kemajuan usaha mikro kecil serta keberhasilan dalam pemberdayaan masyarakat di wilayahnya.

Berikut adalah contoh format laporan pendapatan dan beban yang rekening di disesuaikan bentuk usaha yang ditekuni para peserta.

Tabel 2. Contoh Format Laporan Laba Rugi UMKM

Warung POP					
.....					
Laporan Laba					
		Juli	Agustus	September	Jumlah
Penjualan pop ice	Rp				
Beban Usaha					
1 Biaya bubuk pop ice	Rp				
2 Biaya listrik					
3 Biaya Gaji					
Jumlah Biaya (-)	Rp				
Laba/Rugi					

Tabel 3. Contoh Format Laporan Neraca UMKM

Warung Pop Ice	
.....	
Laporan Neraca	
Desember Tahun 2023	
Asset	Rp
1 Kas/uang tunai	
2 Warung	
3 Peralatan	
Jumlah Asset	Rp
Modal Sendiri	Rp

Diskusi

Usaha mikro, kecil, dan menengah dinilai sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia, terlebih banyak orang beranggapan bahwa masa depan pembangunan ekonomi di Indonesia terletak pada kemampuan usaha mikro, kecil, dan menengah untuk bisa berkembang secara aktif dan mandiri. Pada dasarnya, usaha mikro, kecil, dan menengah memiliki peluang yang sangat besar untuk mendapatkan dana sebagai suntikan modal untuk mengatasi permodalan yang ada. Hal ini dilihat dari berbagai fasilitas pembiayaan uang banyak disediakan oleh pihak pemerintah ataupun lembaga keuangan lainnya seperti perbankan. Namun, kenyataannya, pihak bank atau lembaga keuangan tersebut akan mensyaratkan laporan keuangan untuk melihat kelayakan usaha dalam memperoleh pembiayaan (Muchid, 2015). Hal ini menjadi kendala tersendiri bagi sektor UMKM karena semakin berkembangnya usaha, menuntut UMKM untuk mampu menyediakan informasi keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Kebanyakan pelaku usaha UMKM belum memahami pencatatan serta pelaporan keuangan sesuai standar yang berlaku, sehingga menurunkan kemampuannya dalam memperoleh pembiayaan dari pihak ketiga. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) selaku penyusun standar akuntansi keuangan yang diakui Indonesia melakukan pengembangan standar akuntansi yang dapat memenuhi kebutuhan UMKM yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) sebagai upaya mendukung kemajuan perekonomian nasional Indonesia.

Menurut IAI (2016: XI) SAK EMKM adalah standar entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan. SAK EMKM memuat pengaturan akuntansi keuangan yang lebih sederhana dari SAK ETAP yang sebelumnya telah disahkan. Keberadaan SAK EMKM yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP sangat dibutuhkan oleh pelaku usaha UMKM untuk memberikan solusi dalam menyusun laporan keuangan yang lebih sederhana sehingga mudah untuk mendapatkan akses pendanaan dari pihak ketiga.

Pedoman penyusunan laporan keuangan untuk usaha mikro kecil menengah dapat mengacu pada SAK EMKM yang mana pelaporan keuangan terdiri atas.

1. laporan posisi keuangan pada akhir periode
2. laporan laba rugi selama periode berjalan

3. catatan atas laporan keuangan yang berisi rincian akun-akun yang relevan

Berdasarkan hasil pelatihan yang di ikuti oleh wirausaha umkm di Desa Botutonuo laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM lebih mudah diterapkan dengan waktu pelatihan yang tidak terlalu lama serta dilakukan pendampingan sehingga mereka mampu secara mandiri dalam menyusun laporan keuangan.

Kesimpulan

Pelaksanaan KKN Tematik Membangun desa membantu UMKM di desa Botutonuo dalam mengelola usaha melalui penyusunan laporan keuangan usahanya. Bentuk laporan keuangan yang diberikan melalui pelatihan ini adalah pelaporan yang sederhana sehingga mudah diterapkan oleh peserta yang mengikuti pelatihan ini. Pelaporan keuangan yang dilakukan secara rutin dapat digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap berbagai jenis usaha yang di tekuni para pengusaha UMKM apakah dapat digunakan sebagai penunjang perekonomian keluarga maupun sebagai pertimbangan dalam mencari usaha lainya yang lebih menguntungkan dari usaha sebelumnya.

Pengakuan/Acknowledgements

Ucapan terimakasih kepada pemerintah Desa Botutonuo Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango yang telah mengizinkan tim pengabdian untuk melakukan pengabdian. Kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LPPM) Universitas Negeri Gorontalo yang telah memberikan kesempatan kepada tim pengabdian untuk melakukan pengabdian sehingga kegiatan yang kami persiapkan dapat terlaksana dengan baik. teristimewa kepada para peserta pelatihan yaitu pelaku UMKM di Desa Botutonuo yang telah bersedia untuk dilatih, semoga hasil pengabdian ini akan memberikan manfaat dan dapat berkelanjutan.

Daftar Referensi

- Anggreani, S. N., Marlina, T., & Suwarno. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan SAK EMKM Studi Kasus Pada Pabrik Tempe Kasmono. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*. Vol. 1 No. 2 2021. Page 253-270. ISSN 2807-6036. DOI: 10.37641/jabkes.vli2.1324
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah. http://iaiglobal.or.id/v03/files/file_sak/emkm.
- Isnawan, G. (2012). *Akuntansi Praktis Untuk UMKM*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Muchid, A. (2015). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) (Kasus pada UD. Mebel 31 DESel'1 di Banyuwangi).
- Narsa, I. M., Widodo, A., & Kurnianto, S. (2012). Mengungkap Kesiapan UMKM Dalam Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (PSAK- ETAP) Untuk Meningkatkan Akses Modal Perbankan. *Jurnal Ekonomi &*

Bisnis Airlangga (JEBA). Volume 22 Nomor. 3.

- Sudaryanto, R., & Wijayanti, R. R. (2013). Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar Bebas ASEAN. *Pusat Kebijakan Ekonomi Makro*. Badan Kebijakan Fiskal. Kementerian Keuangan, Jakarta.
- Warsadi, K. A., Herawati, N. T., Ak, S. E., & Julianto, I. P. (2018). Penerapan penyusunan laporan keuangan pada usaha kecil menengah berbasis standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah pada PT. mama jaya. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Yuliarni, P. R., Nurfitriana, N. & Efrianti, D. (2018). Analisis Penerapan PSAK No. 18 Pada Laporan Keuangan PT. Bank BNI (Persero). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 6(3), pp.187-194.